

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SD Negeri 03 Sidigede merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah Dukuh Sidi Kulon, Desa Sidigede, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. SD Negeri 03 Sidigede memiliki Akreditasi A sehingga banyak prestasi yang diperoleh dari hasil lomba ekstrakurikuler. SD ini memiliki tanah yang luas terdapat banyak sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti terdapat bangunan perpustakaan, lapangan olahraga, dan sebagainya. SD Negeri 03 Sidigede dipenuhi dengan pepohonan yang sangat rindang dan lokasi SD tersebut kurang strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan jauh dari jangkauan jalan raya. SD Negeri 03 Sidigede berdiri sejak tahun 1985 dengan Nomor NPSN 20318187 yang merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan kabupaten Jepara.

1. Profil Sekolah

Tempat dilakukannya penelitian ini di SD Negeri 03 Sidigede. SD Negeri 03 Sidigede berada di desa Sidigede kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Untuk lebih lanjutnya, berikut profil SD Negeri 03 Sidigede:

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Nama sekolah | : SD Negeri 03 Sidigede |
| b. Nomor NPSN | : 20318187 |
| c. Provinsi | : Jawa Tengah |
| d. Otonomi Daerah | : Jepara |
| e. Kecamatan | : Welahan |
| f. Desa/Kelurahan | : Sidigede |
| g. Jalan | : Jl. Datuk Subuh, Rt 12 Rw03 |
| h. Organisasi penyelenggara. | : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| i. Kode Pos | : 59432 |
| j. Telepon | : 08282656505 |
| k. Status Sekolah | : Negeri |
| l. Akreditasi | : A |
| m. Tahun Berdiri | : 1985 |
| n. Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |

2. Sejarah Singkat SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara

SD Negeri 03 Sidigede didirikan pada tanggal 10 Oktober 1985. Sekolah ini didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat yang memiliki keinginan besar terhadap keberadaan

SD di desanya. Semua perangkat desa ikut serta dalam upaya membangun lembaga pendidikan bagi generasi penerus mereka. Dengan niat baik masyarakat tersebut di respon baik oleh aparat pemerintah setempat. Karena pada saat itu, di sekitar lingkungan sudah padat akan penduduk namun belum ada sekolah setingkat SD/MI. Setelah melakukan pembicaraan panjang, pada akhirnya semua tokoh masyarakat mengadakan partisipasi dalam pembangunan sekolah tingkat dasar yang dimana terdapat empat Sekolah Dasar/SD dan satu Madrasah Ibtidaiyah/MI di Desa Sidigede. Dikarenakan letak setiap sekolah dengan jarak yang cukup jauh akhirnya dibangunlah SD Negeri 03 di desa sidigede bagian ujung barat tepatnya di dukuh Sidi Kulon.

Selanjutnya, dengan adanya tunjangan bantuan dari pemerintah pertama kali terdapat 6 bangunan ruang kelas dan 1 kantor kepala sekolah dan guru yang terlihat masih sederhana dengan tiang penyangga besi dan berlantai tekel. Setelah beberapa tahun sekolah ini mendapatkan bantuan rehabilitas menjadi bangunan beton dan berlantai keramik dengan beberapa rombel seperti penambahan koperasi sekolah, dan kemudian terdapat penambahan kantor guru, lapangan tenis meja, dan perpustakaan.¹

Dengan berdirinya SD Negeri 03 secara resmi di tahun 1985 ini sebagai penuh rasa bangga dan harapan bahwa SD ini dapat memberikan kepuasan dan harapan pada masyarakat, yang mana dari pendidikan tersebut dapat memajukan dan mencerdaskan masyarakat di desa Sidigede

3. Letak Geografis SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara

Letak SD Negeri 03 Sidigede berada di area persawahan tepatnya di Jalan Datuk Subuh desa Sidigede dukuh Sidi Kulon Rt/Rw 12/03 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. SD ini terdapat di desa Sidigede bagian barat. Adapun perbatasan area persawahan di sebelah utara SD. Di setiap sisi SD Negeri 03 juga di kelilingi pemukiman warga sekitar. Dan untuk perbatasan desa sebelah selatan desa Guwosobokerto, sebelah timur dukuh Sidi Wetan, di sebelah Utara terdapat dukuh Sidi Lor dan desa Teluk. Sebelah Barat SD Negeri 03 ini

¹ Sudirjo, Wawancara Oleh Penulis, *Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara*, Transkrip 1, Kode KS 2, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

berdampingan dengan Mushola warga sehingga siswa dan guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di desa.²

SD Negeri 03 Sidigede ini kurang strategis karena berada di tengah-tengah perdesaan yang tidak terlalu ramai kendaraan dan jauh dari jalan raya. Sekolah ini memiliki tanah seluas± 2.944m² dan luas ruangan 900,58 m² Tidak heran jika terdapat 6 ruang kelas yang luas, koperasi siswa, gedung perpustakaan, lapangan tenis meja, toilet siswa, kantor kepala sekolah dan guru, dan halaman sekolah yang sangat luas sehingga saat pelajaran olahraga tidak perlu mencari lapangan di luar.³

4. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara

Visi : Terwujudnya peserta didik yang menguasai iptek dan imtaq, berakhlakul karimah serta berguna bagi masyarakat.

Misi : 1) Mengembangkan dasar keimanan dan ketaqwaan serta berbudi luhur melalui pendidikan agama. 2) Membentuk siswa cerdas, terampil, menguasai dasar pengetahuan melalui sikap gemar membaca, menulis, dan berhitung. 3) Memotivasi siswa berkomitmen tinggi berprestasi meraih jenjang pendidikan berikutnya dalam menggapai kehidupan bermakna. 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya. 5) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

Tujuan : 1) Mengembangkan dasar keimanan dan ketaqwaan serta berbudi luhur melalui pendidikan agama. 2) Membentuk siswa cerdas, terampil, menguasai dasar pengetahuan melalui sikap gemar membaca, menulis, dan berhitung. 3) Memotivasi siswa berkomitmen tinggi berprestasi meraih jenjang pendidikan berikutnya dalam menggapai kehidupan bermakna. 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya. 5) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air. 6) Membentuk siswa yang menguasai ilmu pengetahuan. 7) Membentuk sikap gemar membaca. 8) Membentuk siswa berkompeten tinggi untuk berprestasi bidang akademik dan non akademik. 8) Meningkatkan motivasi untuk

² Hasil Observasi di SD Negeri 03 Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2022.

³ Sudirjo, Wawancara Oleh Penulis, *Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara*, Transkrip 1, Kode KS 3, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022

melanjutkan sekolah. 9) Mengembangkan kebiasaan Olahraga. 10) Mewujudkan prestasi di bidang olahraga, seni, dan budaya. 9) Membentuk sikap cinta tanah air melalui berbagai kegiatan. 10) Mewujudkan sekolah sebagai wahana berlatih mencintai tanah air.⁴

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas. Maka, diperlukan kemampuan profesionalitas serta kualitasnya perlu di perhatikan sehingga dalam proses mengajar mampu memahami dan mendidik siswa serta tahu bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tugas seorang guru tidak hanya sebagai pengajar namun sebagai pendidik yang dituntut untuk bisa memberikan keterampilan dan karakter yang baik. Di SD Negeri 03 Sidigede memiliki 6 guru kelas dan 1 guru mapelPJOK. yang masing – masing merupakan tamat sarjana pendidikan strata 1 (S1). Adapun Guru disini memiliki masa lama mengajar hingga berpuluh-puluh tahun. Setiap guru memiliki masing – masing kemampuan mengajar di sekolah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di kelas sehingga dalam keaktifan belajar dan prestasi siswa dapat tercapai dengan optimal.

Guru di SD Negeri 03 Sidigede memiliki tugas tambahan sebagai tenaga kependidikan yang dimana sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Setiap tenaga kependidikan memiliki deskripsi tugasnya masing – masing yang sudah ditentukan dengan jabatannya. Terdapat tenaga kependidikan sebagai bendahara BOS yang ahli di bidang administrasi, Kesiswaan yang mampu mengarahkan kedisiplinan dan tata tertib di lingkungan sekolah kepada siswa, petugas perpustakaan yang sebagai penanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁵

⁴ Data Dokumentasi, Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 03 SidigedeWelahan Jepara, dikutip pada tanggal 1 September 2022.

⁵ Data Dokumentasi, Profil SD Negeri 03 SidigedeWelahan Jepara, dikutip pada tanggal 1 September 2022

Tabel 4.1
Data Guru di SD Negeri 03 Sidigede Tahun Ajaran
2022/2023

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Sudirjo, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS
2.	Akhmad Manggih Wibowo, S.Pd.	Guru Mapel PJOK	PNS
3.	Dian Ekayanti, S.Pd.SD	Guru Kelas I	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
4.	Dina Shofaria, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
5.	Indarhukmah, S.Pd.SD	Guru Kelas III	PNS
6.	Khori'ah, S.Pd.SD	Guru Kelas V	PPPK
7.	Masudah, S.Pd.SD	Guru Kelas II	PNS
8.	Wiwik Bahtiar, S.Pd.	Guru Kelas VI	PNS

b. Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri 03 sangat bervariasi. Terdapat karakter yang dimana masih terlihat malu – malu, pendiam, mudah bergaul, bahkan ada siswa yang susah diatur. Namun, dalam proses belajar mengajar guru tidak membedakan. Semua siswa sangat antusias saat di ajar di kelas. Siswa di sekolah ini merupakan masyarakat dari desa Sidigede sendiri dan berasal dari keluarga yang rata – rata bekerja sebagai petani. Hal ini membuktikan bahwa orang tua siswa memberikan kepercayaan pada SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara untuk memberikan pendidikan dan mendidik putra putrinya agar menjadi anak yang berakhlakul karimah serta berguna untuk masyarakat yang sesuai dengan visi misi sekolah.⁶

Adapun data Peserta Didik di SD Negeri 03 Sidigede Tahun Pelajaran 2022/2023:

⁶ Hasil Observasi di SD Negeri 03 Sidigede, yang dikutip pada tanggal 25 Agustus 2022.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik di SD Negeri 03 Sidigede Tahun Ajaran
2022/2023

Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
I	12	11	23
II	9	12	21
III	14	13	27
IV	9	10	19
V	12	18	30
VI	11	12	23

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penunjang dari keberhasilan suatu pendidikan di sekolah adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak. Dengan harapan sarana dapat berfungsi untuk mencapai tujuan – tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Agar terlaksananya dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 03 Sidigede dilengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 perpustakaan, 1 koperasi, 3 WC, dan terdapat buku referensi, meja, kursi, alat – alat peraga pembelajaran, almari, mesin ketik, mesin fotocopy, dan sebagainya.⁷ Meskipun sarana dan prasarana di SD tersebut sudah memadai namun pihak sekolah ingin menambah serta memperbaiki sarana dan prasarana di SD Negeri 03.⁸ Namun, masih terdapat kekurangan pada gambar data-data seperti daftar hadir guru, struktur organisasi sekolah, masih tertera tahun yang lalu padahal sudah terdapat perubahan tetapi tidak diperbaiki. Adapun secara lebih jelas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 03 Sidigede
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik

⁷ Data Dokumentasi, Profil SD Negeri 03 Sidigede, yang dikutip pada tanggal 01 September 2022.

⁸ Surdirjo, Wawancara Oleh Penulis, *Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara*, Transkrip 01, Kode KS 7, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2022.

4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang praktik komputer	1	Baik
9.	Koperasi sekolah	1	Baik
10.	WC Siswa	2	Baik
11.	WC Guru	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Ruang Dinas Kepala Sekolah	1	Baik
14.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama maka paparan data penelitian ini di kelompokkan menjadi dua antara lain; (1) Proses Kegiatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Penerapan Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Proses Kegiatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan dari hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara guru dan siswa bahwa dalam mengajar Ibu Khori'ah, S.Pd.SD melakukan keterampilan dasar yang penting dimiliki untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan. Sebelum dimulai proses kegiatan pembelajaran tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang terlihat oleh peneliti bahwa ibu Khori'ah, S.Pd.SD melakukan beberapa keterampilan yaitu (1) persiapan yang berupa menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam tujuan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (2) pelaksanaan yang berupa tahapan dalam proses pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, kegiatan evaluasi, dan kegiatan penilaian.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan perencanaan yaitu dari hasil wawancara dengan Ibu

Khori'ah, S.Pd. selaku guru kelas V. Dalam kegiatan ini peneliti mencari tahu persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa guru membuat perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif. Namun, tentunya guru di SD Negeri 03 Sidigede memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam cara mengajarnya. Seperti Ibu Khori'ah, S.Pd. yang memperhatikan karakteristik siswa nya yang juga memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sebelum kegiatan proses belajar mengajar seperti dimulai dari tujuan pembelajaran hingga metode yang digunakan karena dibutuhkan persiapan dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia harus disiapkan dengan matang.

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan sebuah proses perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini disampaikan oleh ibu Khori'ah S.Pd., selaku guru kelas V yaitu:⁹

“Untuk perencanaan sebelum mengajar saya mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran salah satunya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap pembelajaran mbak yang sudah termuat bagaimana langkah-langkah dalam mengaktifkan belajar siswa. Ini saya lakukan selama satu tahun, agar memudahkan saya saat mengajar materi apa yang akan saya sampaikan ke siswa.”

Hal ini merupakan penjelasan yang peneliti peroleh bahwa perangkat pembelajaran seperti RPP sangat diperlukan disetiap pembelajaran berlangsung karena berhasilnya pembelajaran di dukung oleh persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sendiri oleh guru kelas V. Adapun komponen yang terdapat di RPP yaitu nama sekolah, tingkat kelas dan semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran,

⁹Khori'ah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK. 4, dikutip pada tanggal 13 September 2022

media yang digunakan, sumber pembelajaran, dan penilaian.¹⁰

b. Pelaksanaan

Setelah guru melakukan persiapan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif karena sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran telah dirumuskan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Pendahuluan

Pembelajaran di SD Negeri 03 Sidigede di mulai pada pukul 07:00 yang ditandai dengan bel berbunyi. Setelah itu semua siswa memasuki kelas masing-masing untuk melanjutkan doa bersama yang diawali dengan pembacaan Asmaul Husna yang di pimpin oleh salah satu siswa. Begitu pula dengan guru dan pegawai memasuki ruangnya. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta mengabsen kehadiran siswa. Guru meminta siswa membuka buku tematik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini seperti yang peneliti peroleh saat observasi bahwa Ibu Khorihah, S.Pd. hanya menjadikan satu-satunya buku tematik sebagai sumber belajar yang mana materi pada buku tematik sangat minim penjelasan dan menggunakan LKS hanya untuk tes mingguan.¹¹ Hal ini sesuai dengan wawancara dari beliau yaitu:¹²

“Dalam proses pembelajaran saya hanya menggunakan buku tematik mbak, dan LKS untuk tes mingguan saja.”

Sebelum melanjutkan ke materi, gurumengkondisikan kelas saat siswa ramai dan mengingatkan kembali materi kemarin dengan waktu

¹⁰ Data Dokumen, RPP SD Negeri 03 Sidigede, dikutip pada tanggal 01 September 2022.

¹¹ Hasil Observasi, di SD Negeri 03 SidigedeWelahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 September 2022

¹²Khorihah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK 6, dikutip pada tanggal 13 September 2022

yang ditentukan. Hal ini tentunya siswa dapat memahami suatu pengetahuan secara utuh. Adapun yang di sampaikan ibu Khorī'ah selaku guru kelas V, yaitu:¹³

“Untuk proses pembelajaran yang sering saya gunakan Biasanya sebelum mulai materi hari ini yang saya lakukan yaitu menstimulus daya ingat siswa terlebih dahulu selama 15 menit untuk mengingatkan materi kemarin secara random seperti hari kemarin membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan hari ini mata pelajarannya Matematika. Tidak harus menyesuaikan materi atau dengan mata pelajaran yang sama mbak.”

Pada kegiatan awal pendahuluan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa di kelas. Terdapat kegiatan pada guru yaitu meminta siswa untuk membuka buku tematik, penguasaan materi, serta memberikan stimulus sebelum ke tahap selanjutnya dengan mengingatkan kembali materi yang kemarin. Adapun kegiatan siswa yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tanggapan siswa terhadap pembahasan materi, keseriusan dalam memperhatikan materi yang diajarkan, dan interaksi antar siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang memegang peranan penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun kemampuan siswa. Kegiatan inti ini dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang dibuat guru. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran menggambarkan tentang penggunaan strategi pembelajaran dan pendekatan belajar. Namun, seperti hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa ibu Khorī'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V bahwa di dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi teks bacaan Bersepeda

¹³Khorī'ah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK 5, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penjelasan materi yang dilakukan beliau hanya dengan cara yang konvensional atau berceramah.¹⁴ Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku kelas V yaitu:¹⁵

“Dalam proses mengajar saya selalu menjelaskan materi dengan berceramah mbak, apalagi pada materi Bahasa Indonesia ini banyak sekali teori-teori untuk menjelaskannya secara luas dan jelas. Meskipun di buku tematik hanya berupa soal bacaan dan evaluasi saja dan terkadang saya mencari tahu sendiri materi apa saja yang harus disampaikan di perpustakaan ataupun di sumber lainnya kalau tidak ada ya seadanya sebisa saya. Meskipun Kadang anak-anak suka bosan jika saya menjelaskan materi dengan ceramah”.

Dari kegiatan menjelaskan materi teks bacaan Bersepeda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang guru lakukan, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan menahan kantuk. Di kelas V ini siswanya sangat ekspresif serta ramai seperti suka berbicara dengan teman-temannya. Hal ini membuat guru kewalahan dalam mengondisikan kelas.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode pembelajaran *coopertive tipe jigsaw* dengan secara berkelompok, hal ini digunakan saat penguasaan materi yang berupa diberikan evaluasi soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda di akhir pembelajaran. Hal ini agar siswa mampu bertanggung jawab serta fokus terhadap permasalahan yang dihadapinya. Untuk proses awal kegiatan pembelajaran guru memberikan penjelasan materi tentang ide pokok yang berkaitan dengan teks bacaan Bersepeda yang ada di buku tematik dengan berceramah, saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang pasif serta ramai di dalam kelas. Hal tersebut

¹⁴ Hasil Observasi, di SD Negeri 03 Sidigede, dikutip pada tanggal 15 September 2022.

¹⁵Khori'ah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK 7, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

tentunya sebuah inovasi dari guru yang sangat efektif dalam proses pembelajaran karena dapat mengetahui pencapaian keaktifan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Haidar Ali selaku siswa kelas V yaitu:¹⁶

“Saya senang saat diajar ibu Khori’ah, S.Pd.SD namun saat dijelaskan materi saya suka bosan dan akhirnya asyik sendiri sama teman sebangku, dan kadang hanya mendengarkan saja tanpa memperhatikan materi yang disampaikan.”

Kurangnya keaktifan belajar siswa saat dikelas tidak hanya karena guru menggunakan cara penyampaian materi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Saat peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa dengan mendatangi ke rumahnya bahwa kebanyakan dari mereka tidak begitu mendampingi anak saat belajar. Seperti yang kita ketahui, selain peran guru, peran orang tua sangat penting bagi siswa. Namun, dengan kesibukan orang tua dan kurangnya pendampingan belajar hal ini dapat mempengaruhi rasa antusias serta keaktifan siswa saat pembelajaran di sekolah. Terutama dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berupa teori-teori tentunya membutuhkan penjelasan yang jelas untuk memahaminya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mbak Sairil selaku kakak Muhammad Muji Haidar Ali, yaitu:¹⁷

“Untuk belajar di rumah kami jarang mendampingi mbak, karena saya sering dirumah suami dan orang tua sibuk bekerja di sawah jadi anaknya saya suruh belajar sendiri kadang pas saya suruh untuk belajar malah marah-marah.”

¹⁶ Haidar Ali, Wawancara Siswa, Transkrip 3, Kode MMHA 2, dikutip pada tanggal 16 September 2022.

¹⁷ Sairil, Wawancara Orang Tua, Transkrip 4, Kode S2, dikutip pada tanggal 23 September 2022.

Ada pula faktor kesibukan orang tua yang tidak dapat menemani anaknya belajar berinisiatif untuk mendaftarkan lesbelajar.

Seperti yang di ungkapakan ibu SepriyaWijayantiselaku orang tua dari Ficky Aprilia Az-Zahra, yaitu:¹⁸

“Saya jarang menemani belajar mbak, soalnya saya sibuk kerja kadang harus lembur. Jadi anaknya saya tawarin untuk les saja biar jika ada tugas yang tidak paham ada yang bantu, begitu mbak.”

Hal yang serupa saat peneliti melakukan observasi terdapat faktor pemicu rendahnya keaktifan siswa di kelas V yaitu kondisi siswa, kecemasan siswa saat pembelajaran, motivasi belajar siswa dirumah, serta peran orang tua. Terlihat masih banyak siswa yang asyik sendiri, suasana kelas ramai, hingga guru kesulitan untuk mengatasinya. Saat guru meminta siswa yang ramai untuk menjelaskan materi yang disampaikan, siswa hanya terdiam bingung. Namun, mengajar dengan cara konvensional tidak selalu kurang baik hasilnya. Dengan adanya peran orang tua dan peran guru yang teladan sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan pengelolaan metode mengajar dengan baik, efektif, dan menyenangkan.

3. Penutup

Langkah terakhir pada proses pembelajaran yaitu penutup. Di tahap ini guru memberikan kesimpulan dari materi kemudian menstimulus kembali daya ingat siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah disampaikan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menguasai materi secara optimal seperti menyimpan, memproses, dan memunculkan kembali pengalaman atau informasi yang telah didapatkan.

Dari kesimpulan hasil penelitian pada rumusan pertama yaitu proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa masih terdapat

¹⁸Sepriya Wijayanti, Wawancara Orang Tua Siswa, Transkrip 4, Kode SW 2, dikutip pada tanggal 23 September 2022.

siswa yang ramai, kurang semangat, bahkan pasif. Hal ini tentunya di butuhkan metode lain yang dapat menarik keaktifan siswa dalam belajarnya. Karena siswa yang kurang aktif dalam belajar dapat berdampak pada hasil belajarnya menjadi rendah.¹⁹

Dari peristiwa tersebut ditegaskan kembali oleh Ibu Khori'ah, S.Pd. bahwa beliau juga menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu:²⁰

“Seperti yang saya katakan tadi mbak, di kelas saya, dalam proses pembelajaran saya hanya menggunakan cara berceramah seperti berbicara biasa dengan satu arah. Yang dimana saya menggunakan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di bagian tersebut sudah ada bagiannya masing-masing seperti kapan waktunya menyimak dan bertanya. Seperti yang mbak lihat dari hasil observasi. Untuk metode saya menggunakan, yaitu metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. metode tersebut saya gunakan sebagai penguasaan materi dan untuk meningkatkan keaktifan belajar anak-anak dengan cara memberikan evaluasi berupa soal yang masih berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.”

Hal ini menyatakan bahwa ibu Khori'ah, S.Pd. selaku guru kelas V berinovatif dalam proses pembelajaran dengan caranya sendiri. Tentunya setiap guru harus mampu dalam segala hal terutama memberikan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

4. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan dari proses pembelajaran, guru memberikan sebuah evaluasi yang berupa tes tertulis. Guru membagikan kertas lembaran jawaban ke semua siswa untuk mengerjakan

¹⁹ Hasil Observasi, di SD Negeri 03 Sidigede, dikutip pada tanggal 15 September 2022.

²⁰ Khori'ah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK 8, dikutip pada tanggal 13 September 2022

soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara berkelompok dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Lalu diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan serta mendiskusikan hasil jawaban, yang mana hasil diskusi di tulis kembali di kertas lembaran yang di berikan guru. Di dalam penerapan metode tersebut, saat kegiatan evaluasi terjadi dua kali pengelompokan yaitu kelompok awal dan kelompok ahli. Saat dikelompokkan dengan kelompok ahli semua siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri, oleh karena itu guru dapat melihat sejauh mana siswa tersebut berpikir serta dapat mengetahui pemahaman yang diperoleh siswa secara individu. Setelah semua nya selesai, mereka kembali ke kelompok awal yang mana di kelompok awal semua siswa saling mendiskusikan dari hasil jawaban yang diperoleh dengan kelompok masing-masing.²¹

5. Penilaian

Dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Khori'ah, S.Pd.SD, yang sudah tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah beliau buat sendiri bahwa guru menggunakan penilaian proses kinerja dan penilaian hasil belajar. Untuk penilaian proses kinerja berupa keaktifan siswa yang meliputi rasa ingin tahu, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam mengerjakan evaluasi soal-soal uraian yang diberikan. Sedangkan penilaian hasil belajar berupa hasil nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan evaluasi soal uraian menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda.²² Berikut ini bentuk penilaian yang dibuat oleh Ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

²¹ Hasil Observasi, di SD Negeri 03 Sidigede, dikutip pada tanggal 15 September 2022

²² Data Dokumen, RPP SD Negeri 03 Sidigede, dikutip pada tanggal 01 September 2022

2. Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 September 2022 di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 03 Sidigede dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* setelah kegiatan proses penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru pada pukul 08:30 atau biasanya guru dalam menerapkan metode tersebut secara kondisional. Metode ini dilakukan sebagai penguasaan materi terhadap pemahaman siswa dengan berupa evaluasi soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kelas V sangat bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks bacaan Bersepeda pada proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yang mana metode ini dapat menunjang keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya secara berkelompok dalam pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V mengatakan bahwa:²³

“Dengan menggunakan metode pembelajaran di kelas pastinya harus di pilih dan di pilah terlebih dahulu sebelum diterapkan, dilihat dulu bagaimana karakter siswa di kelas. Di kelas V ini ada beragam siswa yang aktif maupun tidak aktif dan kelas selalu ramai apalagi waktu saya menjelaskan materi. Lalu, sebagai guru saya harus berinovatif dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat seperti metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Menurut saya metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* efektif sekali mbak. Metode ini tentunya dapat memberikan hal positif kepada siswa. Karena metode jigsaw ini semua siswa turut aktif dalam bertanggung jawab serta memecahkan masalah yang didapat dengan berkelompok.”

Terkait dengan adanya pelaksanaan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* :²⁴

²³Khori'ah, Wawancara Guru Kelas V, transkrip 2, Kode GK 9, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

“Seperti yang sudah saya tuangkan di RPP, terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yang saya buat dengan versi saya sendiri mbak.”

Lanjut Ibu Khori’ah, S.Pd.SD menyebutkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*:²⁵

Pertama, saya membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa menyesuaikan gender seperti perempuan sama perempuan dan laki-laki sama laki-laki dengan penyesuaian kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini dapat memberikan suasana yang menyenangkan.”

“Kedua, saya memberikan penjelasan mengenai soal yang akan dikerjakan dengan memberikan 6 soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda di buku tematik. Kemudian, saya membuat kelompok lagi yang disebut kelompok ahli dengan memberikan nomor urut 1-5. Setiap siswa berkelompok sesuai dengan nomor yang di dapat.”

“Ketiga, kemudian saya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang didapatkan. Di langkah ini, saya meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu agar semua siswa mengetahui kemampuannya. Biasanya saya menyelingi *icebreaking* tepuk semangat dan tepuk diam”.

“Keempat, setelah mengerjakan, siswa kembali ke kelompok awal dengan dilanjutkan untuk mendiskusikan dari hasil yang di dapat. Biasanya saya berikan waktu 15 menit”.

“Kelima, kemudian saya menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

“Keenam, saya memberikan nilai dari jawaban soal kepada setiap kelompok.

“ketujuh, saya memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi dengan memberikan tepuk tangan dan juga kepada kelompok lain”.

²⁴Khori’ah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK 10, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

²⁵Khori’ah, Wawancara Guru Kelas V, Transkrip 2, Kode GK 10, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

Dari hasil pengamatan peneliti saat guru menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* guru sangat memperhatikan hal-hal dalam metode tersebut. Namun, Ibu Khorih'ah, S.Pd.SD menerapkan metode tersebut dengan versinya sendiri, hal ini merupakan semua guru diharapkan untuk dapat berinovatif dengan memberikan metode yang tepat dengan menyesuaikan kondisi siswa dan situasi kelas. Terlihat Ibu Khorih'ah, S.Pd.SD mampu menghidupkan suasana yang awalnya suasana kelas ramai kini semua siswa terfokuskan oleh permasalahan yang dihadapi dengan memberikan tugas berupa evaluasi soal.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ficky Avrilia Az-Zahra siswa kelas V, yaitu:²⁶

“Ibu Khorih'ah, S.Pd.SD saat mengajar sering membentuk kelompok setelah dijelaskan materi diawal. Nantinya ada 2 bentuk kelompok mbak, namanya kelompok awal sama kelompok ahli. Nanti dibentuk kelompok awal terus di berikan nomor urut nanti yang dapat nomor yang sama dijadikan kelompok ahli untuk mengerjakan soal yang sama. Lalu, kembali lagi ke kelompok awal dan mendiskusikan jawaban terus dipresentasikan”.

Mengenai penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa guru kelas V di SD Negeri 03 Sidigede sudah menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum adanya penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* bahwa 1) kegiatan mendengar materi masih rendah, 2) tampak siswa yang sangat ramai saat diajar, 3) hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan serta pendapat, 4) terdapat siswa yang bosan dan mengantuk saat dijelaskan materi, 5) dan masih terdapat siswa yang pasif yang mana saat ditanya guru diam saja dan menjawab seadanya. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* mengalami peningkatan belajar, seperti: 1) rajin mengumpulkan tugas 2) mampu memecahkan masalah untuk mencari solusi yang tepat 3) ada inisiatif bertanya kepada teman apabila mengalami Kesulitan 4) mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan problematika 5) siswa mampu melakukan diskusi secara berkelompok 6) siswa

²⁶ Ficky Aprilia Az-Zahra, Wawancara Siswa, Transkrip 3, Kode FAA 2, dikutip pada tanggal 16 September 2022.

mampu menilai kemampuannya dari hasil belajar 7) melatih diri sendiri dengan berbagai soal yang dicoba 8) siswa mendapatkan waktu dalam menyelesaikan tugas atau persoalan.

Penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* mampu membuat siswa lebih semangat dan menyenangkan. Metode pembelajaran kooperatif ini berperan penting untuk siswa, karena tanggung jawab siswa pada metode ini lebih besar daripada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dari wawancara Ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V yaitu:²⁷

“Menurut saya, dipilihnya metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* banyak sekali manfaat yang di dapat oleh saya sendiri maupun siswa. Salah satu manfaatnya terutama memudahkan saya dalam mengajar karena siswa terlibat langsung secara aktif untuk bekerjasama dalam memecahkan persoalan yang dimana siswa mengajari juga hasil jawaban yang di dapat kepada teman kelompoknya serta mendiskusikan.”

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh dari salah satu siswa kelas V di SD Negeri 03 Sidigede mengenai langkah – langkah yang digunakan guru saat menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam penguasaan materi berupa evaluasi dengan cara berkelompok. Jadi, guru membagi beberapa kelompok kecil hal tersebut diharapkan dapat melibatkan semua siswa untuk turut berdiskusi dan memecahkan masalah secara aktif. Selain itu juga pembelajaran yang dirasakannya sangat menyenangkan karena guru saat mengajar mampu mengondisikan siswa dengan memberikan *icebreaking* sehingga keaktifan siswa akan mudah terbangun. Dengan demikian siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah dipelajari. Berikut sebagaimana dari hasil wawancara yang diungkapkan Ficky Aprilia Az-Zahra siswa kelas V, yaitu:²⁸

“Iya mbak, saya lebih semangat dan senang karena guru saat mengajar memberikan tepuk semangat saat kami bosan dan tepuk diam saat kami mulai ramai. Dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe*

²⁷Khori'ah, Wawancara Guru Kelas, Transkrip 2, Kode GK 12, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

²⁸Ficky Aprilia Az-Zahra, Wawancara Siswa, Transkrip 3, Kode FAA 5, dikutip pada tanggal 16 September 2022

jigsaw belajar kami jadi bisa terarah karena di setiap kelompok kami disuruh berpendapat, berdiskusi, menanya soalnya kalau tidak seperti itu teman-teman suka ramai dan semaunya sendiri”.

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa terlihat keaktifan siswa justru saat dibentuknya kelompok. Rasa antusiasme dari siswa sendiri inilah yang menjadikan faktor penunjang terhadap penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Suasana diskusi yang aktif dengan siswa yang antusias serta kritis pada saat proses pembelajaran evaluasi secara berkelompok.

Adapun terdapat faktor pendorong untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* ini beserta kesulitannya, seperti hasil wawancara dengan ibu Khorihah, S.Pd.SD selaku guru kelas V yaitu:²⁹

“salah satu faktor pendorong untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada metode ini ya dari guru sendiri mbak, peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* di kelas V. Dan juga secara tidak langsung profesionalisme guru akan terlihat saat terwujud dalam mempersiapkan pembelajaran, memilih metode, pengolahan pembelajaran dan juga evaluasi. Dimana peran guru tersebut sangat menentukan kualitas dari sebuah pembelajaran”.

Hal ini merupakan diperlukan adanya profesionalitas seorang guru yang tidak hanya memperbaiki kualitas mengajarnya saja namun juga memberikan sebuah metode yang tepat dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajarannya sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Serupa yang dialami oleh Ibu Khorihah, S.Pd.SD saat mengajar masih terdapat kesulitan yang dialami oleh guru saat menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mana faktor tersebut terdapat pada siswa sendiri.

²⁹Khorihah, Wawancara Guru Kelas, Transkrip 2, Kode GK 15, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

Lanjut ibu Khori'ah, S.Pd.SD mengungkapkan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, yaitu:³⁰

“Setiap guru menerapkan sebuah metode pembelajaran tentunya kesulitan itu ada mbak, entah itu dari berbagai faktor ataupun dari faktor siswanya sendiri karena dikelas ini terdapat kemampuan kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Seperti saat pembentukan kelompok Kadang yang terlihat pendiam saya kelompokkan dengan siswa yang ramai agar bisa saling membantu. Meskipun kadang menolak saat saya kelompokkan dengan siswa yang tidak begitu akrab dengannya. Namun semua itu dapat diatasi”.

Dari hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara meskipun dibebberapa titik masih terdapat kekurangan namun secara keseluruhan telah sesuai dengan prosedur dan unsur – unsur dalam metode *coopertive tipe jigsaw*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut Poerdaminta adalah perbuatan, bersiap-siap, atau mempersiapkan rancangan untuk sesuatu. Sedangkan guru menurut Syaiful adalah seorang pendidik yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dengan demikian bahwa persiapan guru dalam pembelajaran adalah suatu perbuatan yang telah direncanakan oleh guru untuk memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Larlen berpendapat kesiapan guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah.

³⁰Khori'ah, Wawancara Guru Kelas, Transkrip 2, Kode GK 15, dikutip pada tanggal 13 September 2022

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran guru harus mampu menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang disertai dengan metode pembelajaran yang efektif. Dengan melakukan persiapan guru akan lebih aktif dalam kegiatan mengajar terutama untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.³¹ Jadi, seorang guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga akan memberikan hasil pengajaran yang lebih bermutu bagi siswa.

Hal ini selaras dengan pendapat Rusman bahwa metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, yang mana guru harus mampu berinovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikannya.³²

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh di SD Negeri 03 SidigedeWelahan Jepara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menyiapkan rancangan dapat membantu agar memudahkan pembelajaran lebih efektif dan efisien.³³

Hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri 03 SidigedeWelahan Jepara sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat RPP sesuai materi yang diajarkan. Penyusunan materi diharapkan mampu membuat pembelajaran berjalan dengan lancar. Karena pada RPP terdapat komponen dalam pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, penilaian, dll. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi yang mana dalam menjelaskan materi guru menggunakan ceramah sedangkan dalam penguasaan materi yang berupa evaluasi menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Pemilihan metode tersebut dirasa tepat karena dapat mengetahui kemampuan dan kondisi yang dialami siswa di sekolah tersebut.

³¹Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*, Pena, 2013, Vol. 3, No. 1, 3.

³²Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 218.

³³Khori'ah, Wawancara Guru Kelas, Transkrip 2, Kode GK 4, dikutip pada tanggal 13 September 2022.

Jadi, persiapan sebelum melakukan pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru. Karena dengan persiapan sangat penting untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam perencanaan akan membuat kondisi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri 03 Sidigede dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen - komponen pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Menurut Abdul Majid, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 03 Sidigede Welahan Jepara pada kelas V setelah melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya melakukan tahapan pelaksanaan yang mana Ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V membuat tahapan pada proses kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada proses pembelajaran yang peneliti peroleh pada tahap ini, guru masuk kelas setelah pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai secara serentak di sekolah. Kemudian guru mengucapkan salam serta menyuruh siswa untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk membuka buku paket Matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat yang kemarin dibahas. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan kemarin.³⁵ Dengan hal ini tentunya dapat mengasah

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

³⁵ Hasil Observasi, di SD Negeri 03 Sidigede, dikutip pada tanggal 15 September 2022.

pemahaman serta menstimulus daya ingat siswa yang memungkinkan banyaknya materi yang lupa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan belajar dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menuntut guru untuk membuat siswa berfikir melalui pendekatan saintifik seperti mengamati, menalar, menanya, dan mencoba. Mengamati memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan menyimak, melihat, mendengar, membaca, dan mengkomunikasikan. Menanya memberikan kesempatan untuk siswa berfikir logis tentang fakta yang ada. Menanya dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian terhadap kegiatan proses pembelajaran. Mencoba memberikan kesempatan siswa untuk membayangkan dan membuktikan terhadap pengembangan tujuan belajar seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan mengkomunikasikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dalam bentuk kata-kata lisan, grafik, tabel, dan melalui presentasi informasi lainnya.³⁶

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok pada pembelajaran. Bentuk dari kegiatan inti dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Adapun bentuk tujuan pembelajaran pada materi ide pokok antara lain siswa dapat menjelaskan pengertian ide pokok, ciri-ciri ide pokok, dan cara menentukan ide pokok pada bacaan. Di kegiatan inti ini guru menyampaikan materi ide pokok dengan ceramah seperti biasa dan guru memberikan waktu kepada siswa

³⁶ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019), 74-76.

kan untuk menyimak, bertanya, dan berpendapat dari materi yang disampaikan. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif seperti hanya beberapa yang bertanya dan berpendapat, terlihat suasana yang ramai, siswa yang mengantuk, serta bosan di kelas sehingga tidak semangat belajar. Hal ini karena siswa mudah bosan dengan cara penyampaian materi oleh guru dengan berceramah, dalam penerapan metode *cooperative tipe jigsaw* guru menjelaskan materi terlebih dahulu lalu memberikan evaluasi berupa soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda yang berkaitan dengan materi sebagai penguasaan materi.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menentukan ide pokok pada bacaan Bersepeda di dalam kelas cara penjelasan materi yang disampaikan tidak ada perubahan dari zaman dahulu hingga saat ini. Peran guru yang sebagai penyalur ilmu pengetahuan kepada siswa harus mampu untuk berusaha memilih metode pembelajaran yang tepat saat digunakan untuk menyampaikan sebuah materi. Melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan cara berceramah. Metode ceramah merupakan sebuah metode yang populer dalam dunia pendidikan yang sering digunakan guru dari zaman dahulu. Hal tersebut karena metode ini sangat mudah dilakukan tanpa memerlukan perlengkapan. Namun, seiring berjalannya waktu metode ceramah memiliki unsur paksaan untuk mendengarkan sehingga proses belajar akan sangat membosankan dan membuat pasif bagi siswa jika dilaksanakan tanpa adanya metode yang tepat dan menyenangkan.³⁷ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V dalam data diatas bahwa materi Bahasa Indonesia bersifat teoritis yang butuh penjelasan yang luas dan jelas meskipun membuat siswa mudah bosan.³⁸

³⁷ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhli, dan Sari Nurlita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, 2014, Vol. 10, No. 2, 2.

³⁸ Khori'ah, Wawancara Guru Kelas, Transkrip 2, Kode GK 7, dikutip pada Tanggal 13 September 2022.

Menurut Maradona, ada faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, antara lain: 1) faktor fisiologis yaitu keadaan fisik dan jasmani, 2) faktor psikologis yaitu perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik dan . Faktor fisiologis merupakan pancaindera yaitu hidung, mata, telinga, mulut, dan kulit. Dalam dunia sekolah, mata dan telinga merupakan peranan yang penting. Hal ini serupa dengan pendapat Suryabrata yaitu keadaan fungsi – fungsi pada pancaindera merupakan salah satu faktor utama belajar, saat pancaindera berfungsi dengan baik maka syarat dalam belajar dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian, keadaan fisik siswa yang normal akan membuat belajarnya berjalan dengan lancar. Namun, Siswa kelas V di SD Negeri 03 Sidigede memiliki keadaan fisik yang baik dan berfungsi dengan normal. Sedangkan Keadaan jasmani dalam belajar digambarkan dengan segar atau tidaknya tubuh siswa. Keadaan jasmani ditandai dengan siswa yang kelelahan, keadaan lapar, sering menguap dan mengantuk sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, apabila keadaan jasmani kurang sehat maka akan mengganggu aktivitasnya dalam belajar dan juga dapat menghambat keaktifan siswa saat pembelajaran di sekolah. Slameto juga berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan faktor kesehatan dan cacat tubuh. Beliau menambahkan, disaat kesehatan terganggu maka dalam proses pembelajaran siswa ikut terganggu pula. Seperti kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, dan sebagainya.

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu perhatian, tanggapan, dan ingatan. Yang pertama, siswa kelas V di SD Negeri 03 Sidigede memiliki perhatian yang kurang. Hal ini terlihat siswa masih suka ramai saat guru menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran guru selalu mengondisikan siswa benar – benar memperhatikan materi yang disampaikan atau tidak. Namun hanya beberapa siswa yang hanya mendengarkan tanpa memperhatikan materi. Adapun kurangnya perhatian motivasi belajar siswa dari orang tuanya sendiri, seperti yang diungkapkan Mbak Sairil

bahwa siswa cenderung malas belajar karena kesibukan orang tua yang tidak bisa mendampingi dalam belajarnya dan tidak adanya antusias untuk belajar sendiri. Yang kedua, tanggapan. Siswa di kelas V menunjukkan tanggapan yang kurang saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sedangkan Siswa lain hanya diam dan ragu-ragu dalam menjawab. Yang ketiga, ingatan. Siswa kelas V di SD Negeri 03 Sidigede memiliki ingatan yang cukup bagus. Dikarenakan Ibu Khori'ah, S.Pd.SD selaku guru kelas V selalu mengulang materi kemarin yang telah disampaikan.³⁹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru kelas V di SD Negeri 03 Sidigede selaras dengan pendapat Marno dan Idris yaitu kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan materi untuk pelajaran berikutnya.

Sementara itu, menurut mulyasa bahwa kegiatan guru menutup pelajaran yaitu:

- a. Pertama, Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan
- b. Kedua, memberikan pertanyaan untuk mengukur keefektifan pembelajaran.
- c. Ketiga, menyampaikan materi yang harus dipelajari
- d. Keempat, melakukan posttest baik secara lisan maupun tulis.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahapan terakhir proses pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru memberikan ulasan kembali materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi tersebut. Memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan

³⁹Maradona, *faktor – faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa di kelas IV B SD*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2016, Vol. 17, No. 3, 5-7.

⁴⁰Martina Sani, *Kegiatan Menutup Pelajaran*, Jurnal Pendidikan (2018), 2.

keaktifannya dalam belajar. Adapun kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan dengan memberikan evaluasi berupa soal.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui dalam proses pembelajaran pemahaman siswa rata-rata masih belum maksimal, hal ini terlihat saat siswa tidak begitu memperhatikan dari materi yang telah disampaikan. Kurangnya keaktifan belajar pada diri siswa dengan menggunakan cara konvensional atau ceramah tidak tepat untuk diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran di kelas V. Hal ini dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, seperti yang diungkapkan ibu Khoriah, S.Pd.SD bahwa ia dalam mengajar dengan bervariasi saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam penguasaan materi berupa evaluasi setelah pembelajaran.

4) **Evaluasi**

Secara etimologi evaluasi berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari kata lain *value* yang berarti harga atau nilai. Secara terminologi menurut ahli yaitu Edwind menyatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu proses dalam menentukan sebuah nilai. Sedangkan menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasil dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu secara menyeluruh seperti sikap, pengetahuan, konsep, nilai, maupun keterampilan proses yang berdasarkan kriteria tertentu dengan melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian

guru perlu mengadakan penilaian terhadap proses maupun dari hasil belajar siswa.⁴¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa setelah kegiatan proses pembelajaran Ibu Khori'ah, S.Pd.SD memberikan sebuah evaluasi kepada siswa yang berupa tes tertulis yaitu mengerjakan soal-soal ide pokok pada teks bacaan Bersepeda yang terdapat di buku tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sebagai bentuk penguasaan materi terhadap pemahaman siswa setelah pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi guru menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dengan membagi kelompok lalu setiap kelompok mendiskusikan hasil jawaban yang telah diperoleh.

Dengan adanya evaluasi siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut pada kondisi siswa saat mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak yang baik pada diri sendiri dengan dijadikan sebagai bahan stimulus serta motivator agar siswa lebih giat untuk belajar dan lebih meningkatkan prestasi. Namun, jika hasil nilai siswa tidak memuaskan, maka guru perlu memberikan stimulus yang positif agar siswa tidak putus asa dan lebih berusaha memperbaiki kegiatan belajarnya.

5) **Penilaian**

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Adapun kementerian pendidikan dan kebudayaan mengatakan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan

⁴¹Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal Idaarah, 2017, Vol. 1, No. 2, 2-3.

keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengatakan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian tersebut, peran guru adalah sebagai fasilitator, evolutor, dan moderator untuk mendorong siswa berpikir, mengkonunikasikan, melatih nuansa demokrasi dengan pendapat orang lain.⁴²

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa di SD Negeri 03 Sidigede masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas atas. Terdapat dokumen yang diperoleh berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V pada penilaian evaluasi soal berupa tes tertulis menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda bahwa guru menggunakan teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian tertulis siswa dapat menjawab soal-soal uraian/essay yang diberikan, adapun sikap dinilai dengan melihat secara langsung perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, dan keterampilan dilihat dari skill yang diperoleh siswa dalam memahami materi atau dari hasil belajarnya sesuai rubrik yang dibuat guru. Terdapat dua kali penilaian yang diberikan oleh guru dalam penerapan metode *cooperative tipe jigsaw*, pertama, saat guru membuat kelompok ahli dengan mengerjakan soal secara individu sebagai bentuk penguasaan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru hal ini terlihat bahwa masih terdapat nilai beberapa siswa yang dibawah KKM yaitu 70. Dan penilaian kedua, dilakukan secara berkelompok yang terdapat 5 kelompok dari hasil yang diperoleh yaitu diatas KKM yang dominan mendapatkan nilai 83. Hal ini dapat

⁴² Rina Melly Suciyati, Nurhaida, dan Linda Vitoria, *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Subtema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017, Vol. 2, No. 1,

dilihat bahwa keaktifan siswa serta hasil belajar siswa justru terlihat secara berkelompok.

SD Negeri 03 Sidigede dalam pelaksanaan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi ide pokok dan soal-soal menentukan ide pokok pada teks bacaan Bersepeda sudah mencapai kriteria penilaian dan sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian ini dilakukan dalam berbagai hal yaitu unjuk kerja/kinerja, penugasan, kumpulan hasil kerja siswa, dan penilaian tertulis.

2. Penerapan Metode Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran secara umum juga dikatakan sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen – komponen utama seperti guru, siswa, dan sumber belajar. Proses interaksi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sumber belajar seperti buku pelajaran dan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan menggunakan sumber belajar maka siswa mendapatkan berbagai informasi baru. Seperti yang diungkapkan Trianto bahwa pembelajaran merupakan usaha secara langsung seorang guru untuk melakukan interaksi kepada siswa dengan melalui sumber belajar agar tercapainya suatu tujuan.⁴³ Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sama seperti teori yang di kemukakan oleh Lei bahwa metode jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel untuk memudahkan para guru dalam menggunakan metode ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang hal ini juga sudah ada hasilnya bahwa berpengaruh untuk mengubah ketidakaktifan siswa menjadi lebih cepat menggugah ketertarikan siswa dalam pembelajaran sekaligus memunculkan sikap saling menghargai dalam bekerja sama dengan orang lain.

⁴³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu – ilmu keislaman, 2017, Vol. 03, No. 2, 339.

Hal tersebut sesuai pendapat dari Rusman, bahwa Langkah langkah praktis pelaksanaan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* antara lain:⁴⁴

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4 orang
- 2) Setiap orang dalam tim di beri materi dan tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- 5) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup.

Metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* sama halnya dengan metode pembelajaran lainnya, namun setiap metode pembelajaran tentunya memiliki cara yang berbeda untuk dapat mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Metode ini dapat memberikan hal – hal yang positif kepada siswa, karena memiliki banyak kelebihan yang mampu menstimulus belajar siswa. Seperti metode ini melibatkan semua siswa dengan tingkat kemampuan berkategori rendah, sedang, dan tinggi untuk saling kerjasama dalam pembelajaran secara berkelompok. Meskipun terkadang menimbulkan ketidaksenangan siswa jika dikelompokkan dengan teman yang lain dan terdapat siswa yang takut jika pekerjaan tidak bisa terbagi rata secara adil. Namun, hal yang menarik dari metode ini mampu mencegah keagresifan dalam keterasingan di setiap kelompok karena metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Jhonson dalam hasil penelitiannya tentang metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa dengan cara interaksi kooperatif memiliki pengaruh yang positif untuk perkembangan anak. Antara lain.⁴⁵

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan daya ingat
- c. Dapat digunakan untuk mencapai penalaran tingkat tinggi
- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran individu

⁴⁴ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, 218.

⁴⁵ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, 219.

- e. Meningkatkan jalinan hubungan sesama manusia secara heterogen
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif di sekolah
- g. Meningkatkan sikap yang positif kepada guru
- h. Meningkatkan harga diri anak
- i. Meningkatkan penyesuaian sosial dengan perilaku yang positif
- j. Meningkatkan keterampilan hidup saling bekerjasama.

Guru memiliki cara sendiri – sendiri ketika mengajar, namun memiliki tujuan yang sama yaitu membuat siswa lebih kritis, lebih aktif, dan lebih paham serta dapat memecahkan suatu permasalahannya. Sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada pengalaman belajar siswa. Dampak dari hal tersebut adalah memotivasi setiap keaktifan siswa dan pada akhirnya siswa akan rasa senang, puas, dan hal yang berkesan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 03 Sidigede mempunyai beberapa tahapan:

- a. yang pertama, guru membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dengan menyesuaikan gender seperti perempuan sama perempuan dan laki-laki sama laki-laki dengan penyesuaian kemampuan siswa yang berbeda.
- b. Kedua, guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan dengan memberikan 6 soal menentukan ide pokok pada teks bacaan “Bersepeda” di buku tematik.
- c. Ketiga, guru membuat kelompok lagi yang disebut kelompok ahli dengan memberikan nomor urut 1-6. Setiap siswa berkelompok sesuai dengan nomor yang di dapat.
- d. Keempat, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang didapatkan. Di langkah ini, meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu agar semua siswa mengetahui kemampuannya. Guru juga memberikan *icebreaking* untuk berupa tepuk semangat dan tepuk diam.
- e. Kelima, setelah mengerjakan, siswa kembali ke kelompok awal dengan dilanjutkan untuk mendiskusikan dari hasil yang di dapat. Guru pun memberikan waktu 20 menit. Di tahap ini, guru menuliskan nama ketua setiap kelompok di kertas.
- f. Keenam, guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kelompok yang pertama mempresentasikan adalah

kelompoknya Ficky Aprilia Az-Zahra yang beranggotakan 5 orang dengan menyebutkan hasil jawaban yang berjumlah 6 soal.

- g. Ketujuh, setelah semua mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas maka guru memberikan nilai dari jawaban soal kepada setiap kelompok.
- h. Kedelapan, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan nilai tinggi 100 yaitu kelompok 1 yang diketuai oleh Ficky Aprilia Az-Zahradan kelompok 4 yang diketuai oleh Sindy Kusnia dengan memberikan tepuk tangan dan tak lupa guru memberikan tepuk tangan kepada kelompok lain.

Penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 03 Sidigede merupakan kegiatan yang dimana dalam pembelajaran siswa sebagai peran utama dan guru sebagai fasilitator. Penerapan metode *cooperative tipe jigsaw* ini guru membentuk kelompok dengan menyesuaikan gender tapi dengan kemampuan yang berbeda-beda, agar semua siswa berperan aktif dalam belajar. Terlihat dari pengamatan secara langsung bahwa metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* mampu memberikan perubahan dengan kondisi kelas yang tenang karena semua siswa berperan dengan masalah yang dihadapi, dan metode ini juga membuat siswa untuk berperan sebagai guru yang mengajarkan hasil dari jawaban yang ia dapatkan kepada temannya sehingga siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, bertanya, dan berpendapat. Setelah penerapan metode pembelajaran ini siswa lebih berantusias dalam proses belajar.

Metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* sudah tepat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi terkait penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* sudah di terapkan di SD Negeri 03 Sidigede karena pembelajaran ini melibatkan semua siswa sehingga terjadi peningkatan pada siswa seperti 1) rajin mengumpulkan tugas 2) mampu memecahkan masalah untuk mencari solusi yang tepat 3) ada inisiatif bertanya kepada teman apabila mengalami Kesulitan 4) mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan problematika 5) siswa mampu melakukan diskusi secara berkelompok 6) siswa mampu menilai kemampuannya dari hasil belajar 7) melatih diri sendiri dengan

berbagai soal yang dicoba 8) siswa mendapatkan waktu dalam menyelesaikan tugas atau persoalan.

Dari hasil pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* di kelas V SD Negeri 03 SidigedeWelahan Jepara telah berjalan dengan kondusif dari sebelumnya, membuat siswa lebih paham dan aktif dengan materi pelajaran yang disampaikan yang berupa evaluasi soal secara berkelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

